

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap Garap *Tepak* Kendang Jaipongan Iki Boleng Pada Lagu Kidung Pananjung, sebagai berikut.

Pada struktur *tepak* kendang jaipongan Iki Boleng pada lagu kidung pananjung memiliki beberapa bagian struktur yaitu *tepak* intro khusus meliputi ragam *tepak* khusus dan ragam *tepak ngagoongkeun*, *tepak pangjadi* meliputi ragam *tepak ngagoongkeun* dan ragam *tepak pangjadi*, *tepak bukaan* dan *mincid* meliputi tiga ragam *tepak bukaan*, dua ragam *tepak mincid kendor* dan satu ragam *tepak mincid gancang*, *tepak* mandiri khusus meliputi ragam *tepak* khusus, dan *tepak ngeureunkeun* meliputi ragam *tepak ngeureunkeun*. Setiap struktur *tepak* kendang tersebut disusun supaya dapat mengisi juga terhadap struktur lagu kidung pananjungnya meliputi adegan kesatu keresahan Dewi Siti Samboja, adegan kedua membangun siasat, adegan ketiga ngaronggeng, adegan keempat pembunuhan *bajo*, dan adegan kelima penyesalan Dewi Siti Samboja. Terdapat hal yang baru dari struktur *tepak* kendang jaipongan Iki Boleng dibandingkan dengan struktur *tepak* kendang jaipongan konvensional yaitu, adanya *tepak* mandiri khusus setelah *bukaan*. *Tepak* mandiri khusus ini dibuat untuk mendukung unsur adegan atau dramaturgi pada lagu kidung pananjungnya.

Pada pola *tepak* kendang jaipongan Iki Boleng pada lagu kidung pananjung terdapat enam ragam pola *tepak* kendang yang memiliki fungsi berbeda-beda. Keenam ragam pola *tepak* tersebut yaitu pola *tepak* intro kendang khusus berfungsi sebagai *tepak pangkat* mengawali sajian setelah lagu ronggeng gunung, pola *tepak pangjadi* berfungsi sebagai jembatan dari pola *tepak pangkat* menuju pola *tepak bukaan* dan berfungsi juga sebagai pemberi aba-aba untuk menentukan tempo pada sajian lagunya, pola *tepak bukaan* yang berfungsi sebagai ragam *tepak* pokok pada sajian jaipongan, pola *tepak mincid* berfungsi juga sebagai ragam *tepak* pokok pada sajian jaipongan, pola *tepak* mandiri khusus berfungsi sebagai ragam *tepak* puncak sajian, dan pola *tepak ngeureunkeun* berfungsi sebagai ragam *tepak* untuk memberhentikan sajian jaipongan atau *gending*. Keseluruh pola *tepak*

tersebut merupakan hasil improvisasi Iki Boleng dan modifikasi dari pola *tepak kendang* jaipongan konvensional sebelumnya seperti pada lagu *daun pulus keser bojong*, *serat salira*, *kembang tanjung* yang tujuannya untuk mengisi gerak tari dan adegan atau dramaturgi pada struktur lagu kidung pananjung.

Pada motif *tepak kendang* jaipongan Iki Boleng pada lagu kidung pananjung menggunakan motif *tepak* aksen-aksen dan juga motif *tepak pencugan*. Motif *tepak* tersebut merupakan hasil improvisasi Iki Boleng ketika melihat rangsangan gerak penari dan juga modifikasi dari motif *tepak kendang* jaipongan konvensional sebelumnya seperti pada lagu *daun pulus keser bojong*, *serat salira*, dan *kembang tanjung*. Selain mendukung gerak tari, motif *tepakannya* juga mendukung terhadap adegan atau dramaturgi pada struktur lagu kidung pananjung tersebut.

Dari struktur *tepak kendang* jaipongan Iki Boleng, pola *tepak kendang* dan motif *tepak kendang* jaipongan Iki Boleng mempunyai gaya khas dari garap *tepak* Iki Boleng. Pertama dari struktur *tepak kendang* jaipongannya mempunyai inovasi baru dibandingkan dengan jaipongan konvensional sebelumnya yaitu terletak pada bagian setelah bukaan dan mincid iramanya naik dan masuk kepada bagian tempo cepat terdiri dari *tepak* mandiri khusus tujuannya untuk mendukung terhadap adegan atau dramaturgi pada struktur lagu kidung pananjungnya. Kedua dari pola dan motif *tepakannya* merupakan hasil improvisasi Iki Boleng terhadap rangsangan untuk mengikuti gerak tari dan juga mendukung terhadap adegan dan tema lagu kidung pananjung. Selain itu, pola dan motif nya juga banyak menggunakan pola dan motif hasil modifikasi dari pola dan motif *tepak kendang* jaipongan konvensional sebelumnya namun dikembangkan menjadi pola dan motif *tepak* yang baru.

## 1.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti akan merekomendasikan beberapa hal kepada:

### 1. Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti lebih dalam lagi terkait analisis *tepak kendang* jaipongan, dan penelitian garap *tepak kendang* jaipongan gaya Iki Boleng pada lagu

kidung pananjung ini dapat dijadikan sebagai acuan peneliti selanjutnya. Masih banyak beberapa bahan kajian dalam *tepak* kendang Jaipongan gaya Iki Boleng dan musisi kendang lainnya yang belum banyak dibahas dan digali lebih dalam lagi.

## 2. Instansi Pendidikan

Penelitian Garap *tepak* kendang Jaipongan Gaya Iki Boleng pada lagu kidung pananjung ini dapat menjadi referensi pembelajaran di bidang tradisi di berbagai jenjang, sehingga jaipongan tetap dilestarikan oleh generasi-generasi muda sebagai penerus bangsa.